

PENGARUH SERTIFIKASI DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Oleh

Ita Rosita¹, Anis fauzi², Asep Saefurrohman³

¹ Studi di MTs Negeri 1 dan 2 Kabupaten Serang

^{2,3} Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail:¹ itarosita628@gmail.com,² anis.fauzi@uinbanten.ac.id,

³ Asep.saefurhman@uinbanten.ac.id

Article History:

Received: 09-05-2022

Revised: 11-05-2022

Accepted: 24-06-2022

Keywords:

sertifikasi guru, kompetensi profesional guru, hasil belajar siswa

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa, terutama di lokasi penelitian, yakni MTs Negeri 1 dan 2 Kabupaten Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi dan regresi. Populasinya adalah kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kec. Ciruas dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Serang, Kec. Padarincang, Kab. Serang, pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 601 siswa. Penelitian dilakukan randomisasi dan sampel penelitian menggunakan random sampling. Sampel penelitian ini adalah 77 Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, terdapat pengaruh yang signifikan sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,395$. Kedua, terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,176$. Ketiga, Terdapat pengaruh sertifikasi dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 287,531$. Selanjutnya, dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel sertifikasi dan kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 88,6% terhadap variabel hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai R^2 sebesar 0,886.

PENDAHULUAN

Program kebijakan sertifikasi guru tercantum dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional guru diharuskan memiliki kualifikasi akademik S-1 (Strata 1) atau D – 4 (Diploma 4) dalam bidang yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan serta menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran dan metode pembelajaran. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikasi kompetensi pendidik.

Sertifikat ini dapat menjadi bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain tunjangan profesi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan profesional. Agar guru yang telah mendapatkan tunjangan profesi dapat lebih mendidik siswa-siswi serta memberikan pelajaran atau pengajaran yang lebih bermutu yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam mengikuti jenjang pendidikan.

Pendidikan memiliki peran utama bagi pengembangan sumber daya manusia, selaras dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.¹

Pendidikan tidak hanya tentang siswa-siswi yang mendapat informasi dari guru tetapi juga tentang kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan, terutama bila menginginkan hasil yang lebih baik dan guru sebagai pelaksana pengajaran mengemban tanggung jawab yang tidak sederhana untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Mulyasa mengatakan, mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan zaman khususnya di dunia pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan. Demi mewujudkannya, maka mutu pendidikan harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari berbagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan.²

Proses belajar adalah hal yang menentukan berhasil atau tidak suatu kegiatan pembelajaran. Proses belajar sangat menentukan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar memiliki peranan penting di dalam perkembangan, sikap kebiasaan, kepribadian, keyakinan, tujuan, dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu, belajar merupakan kegiatan yang memerlukan proses dan belajar juga merupakan hal yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dari jenjang pendidikan.

Budi Warman mengemukakan bahwa hasil belajar ialah suatu kesatuan nilai yang telah melalui proses pembelajaran berbagai konsep-konsep pelajaran yang diberikan oleh pengajar/guru kepada siswa sesuai dengan nilai ketuntasan minimal. Selanjutnya, hasil belajar merupakan hasil proses suatu kegiatan belajar mengajar yang merefleksikan perubahan tingkah laku pada pelajar. Secara konseptual, hasil belajar siswa dapat

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003

²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), hal. 137

dikategorikan menjadi 3 (tiga) ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Inti dari proses pendidikan formal adalah proses belajar mengajar dengan pemegang peranan utamanya adalah guru. Dalam proses belajar mengajar, peranan guru menentukan hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu mengelola proses belajar mengajar serta akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa maksimal.

Syaiful Sagala mengutarakan bahwa kegiatan belajar mengajar, pengajar mengemban peran yang sangatlah vital. Tingkatan paling tinggi dalam system pendidikan nasional adalah profesi sebagai guru.⁴

Dalam hal mengupayakan peningkatan profesional guru, sertifikasi guru adalah program yang dijalankan oleh pemerintah. Kompetensi profesional guru senantiasa harus dikembangkan dan berlanjut. Keberlanjutan dari profesionalisme guru setelah sertifikasi adalah salah satu tantangan tersendiri bagi guru dengan adanya sertifikasi yang merupakan upaya peningkatan profesionalisme berkelanjutan pemerintah berharap profesionalitas kinerja guru nampaknya di dunia pendidikan.

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Hakikat profesi guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan, keahlian dan keterampilan khusus dalam bidang keilmuannya sehingga ia mampu melaksanakan tupoksinya sebagai seorang guru dengan hasil yang baik dan mampu dipertanggungjawabkan pada siswa, orang tua serta wali murid, masyarakat, dan pemerintah.

METODE PENELITIAN

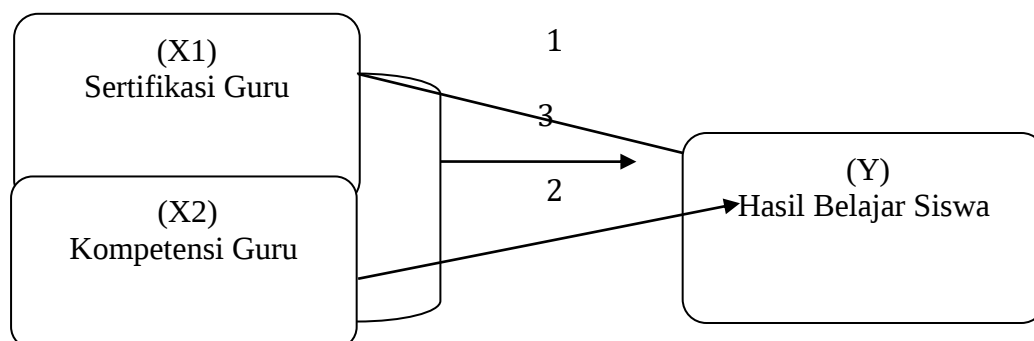
Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh tiap peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Abdullah menjelaskan, metode survei adalah pengumpulan data dengan mengambil sebagian objek populasi tetapi dapat mencerminkan populasi dengan memperhatikan keseimbangan antara jumlah variabel, akurasi, tenaga, waktu dan biaya.⁵ Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi. Teknik analisis korelasi dan regresi mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Metode ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena metode ini menggunakan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan.

³Budi Warman, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa* (Jambi: Program Pascasarjana Universitas Terbuka). Vol. 1 No. 1, 2016, artikel 3.

⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2009), h. 11-12

⁵Suparman Ibrahim Abdullah, *Buku Saku Percepatan Penyusunan Tesis*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2016), h. 27.

Model hubungan antara variable-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk konstelasi permasalahan sebagai berikut:



Populasi penelitian ini adalah kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2 Kabupaten Serang, pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 601 siswa. Subyek-subyek yang menjadi populasi penelitian dari kelas-kelas tersebut dipandang cukup homogen dan memiliki karakteristik yang cenderung sama. Akan tetapi, untuk lebih meyakinkan hal tersebut, sebelum penelitian akan dilakukan randomisasi yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata kelas. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka sampel penelitian ini sebanyak 77 orang.

Setelah diketahui hasil randomisasi, jika kelas-kelas yang menjadi populasi tersebut memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, maka sampel akan ditetapkan secara *random sampling* dengan menggunakan metode undian. Siswa dari kelas VIII di MTs 1 dan 2 Kabupaten Serang diundi, kemudian nama-nama yang muncul dari undian tersebut menjadi sampel penelitian.

Pengumpulan data-data instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kuesioner (Angket), dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai Pengaruh Sertifikasi dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 1 dan 2 Kabupaten Serang. Penetapan angket ini sebagai alat pengumpulan data yang bersifat ekonomis, juga berkaitan dengan teknik yang penulis gunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Adapun jenis Kuesioner/angket adalah tertutup, dimana responden dapat memilih jawaban yang tersedia. Memberikan dasar pengetahuan yang menandai, serta menambahkan wawasan dan kajian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Skala pengukurannya menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut variable penelitian.⁶

Teknik Analisis Data Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan baku seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

⁶Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.38

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS 20.0. Distribusi data dikatakan normal jika nilai Sig. KS > 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0.

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya adalah sebagai berikut:⁷

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{\frac{JK(TC)}{k-2}}{\frac{JK(E)}{n-k}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap hasil analisis tersebut. Pembahasan di buat dengan melihat hubungan kausalitas yang terjadi sebagai pembuktian hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini. Teori-teori ataupun hasil penelitian empirik yang telah dilakukan oleh peneliti akan digunakan dalam melakukan pembahasan hasil penelitian., apakah teori atau hasil penelitian empirik tersebut mendukung atau bertentangan dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian serta akan dikemukakan pula keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian.

Data Responden Menurut Sekolah

No	Nama Sekolah	Total	Persentase
1	MTs Negeri 1 Serang	40	52%
2	MTs Negeri 2 Serang	37	48%
Total		77	100%

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa data responden menurut sekolah yaitu MTs Negeri 2 Serang sebanyak 37% responden dengan persentasi 48%.sedangkan MTs Negeri 1 Serang sebanyak 40 responden dengan persentasi 52%.

1. VariabelSertifikasi Guru (X1)

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh sertifikasi terhadap hasil belajar siswa, peneliti menyebarkan instrument sebanyak 30 butir pertanyaan yang telah divalidasi kepada 77 siswa kelas VIII MTs Negeri 1 dan 2 Kabupaten

⁷Sudjana. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, (Tarsito: Bandung, 1996), h. 327.

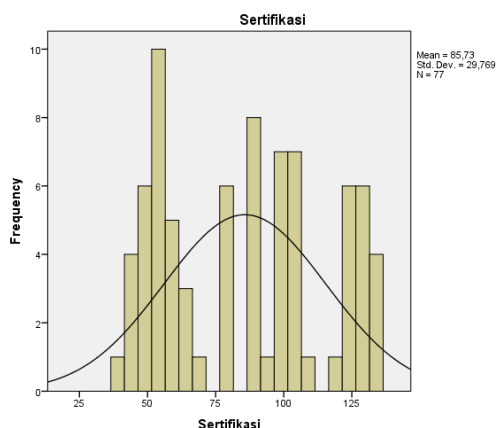
Serang.dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Kuesioner Variabel X1

Kriteria Nilai	
Jumlah Nilai	6601
Nilai Terendah	39
Nilai Tertinggi	135
Nilai Rata-Rata	85,73
Nilai Sering Muncul	101
Nilai Tengah	87.00

Data nilai serifikasi guru yang diperoleh dari 77 responden dihasilkan skor terendah 39, skor tertinggi 135, skor rata-rata sebesar 85,73, skor tengah 87,00, dan skor sering muncul sebesar 101 dan Standar deviasi sebesar 29,769.

Histogram *polygon* variabel sertifikasi guru



Dari tabel distribusi,serta histogram dan *polygon* frekwensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala variabel sertifikasi guru dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Hasil penelitian in juga menunjukan nilai rata – rata (Mean) sebesar 85,73. Setelah di konsultasikan terhadap tabel Interpretasi dan tabel Frekuensi Deskripsi nilai sertifikasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsNegeri1 dan 2 Kabupaten Serang.masuk katagori baik.

Jadi berdasarkan hasil jawaban kuisisioner tentang sertifikasi yang diberikan kepada siswa MTs Negeri 1 dan 2 Kabupaten Serang.Serang menunjukan bahwa sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa menunjukan katagori baik.Hal ini dikarenakan guru yang sudah bersertifikasi lebih profesional dalam menguasai materi dan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Variabel Kompetensi Guru (X2)

Teknik untuk mengetahui kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa,peneliti menyebarkan instrument sebanyak 30 butir pertanyaan pernyataan yang telah divalidasi kepada 77 siswa kelas VIII MTs Negeri 1 dan 2 Kabupaten

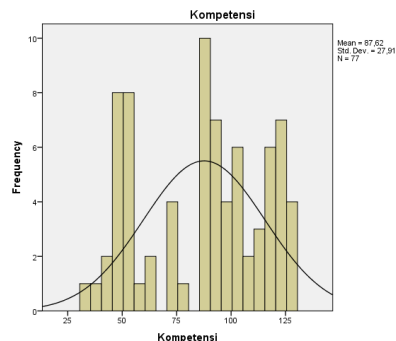
Serang..

Hasil Kuesioner Variabel X2

Kriteria Nilai	
Jumlah Nilai	6747
Nilai Terendah	33
Nilai Tertinggi	130
Nilai Rata-Rata	87,62
Nilai Sering Muncul	54,00
Nilai Tengah	92,00

Data nilai kompetensi guru diperoleh dari 77 siswa sebagai responden dihasilkan skor terendah 33, skor tertinggi 130, skor rata-rata sebesar 87,62, nilai tengah sebesar 92,00, dan nilai sering muncul sebesar 54 dan Standar deviasi sebesar 27,917.

Histogram *polygon* variabel kopetensi guru



Dari tabel distribusi, serta histogram dan *polygon* frekwensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala variabel kompetensi guru dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai rata – rata (Mean) sebesar 87,62. Setelah Setelah di konsultasikan terhadap table Interpretasi dan table Frekuensi Deskripsi nilai kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIIIMTs Negeri 1 dan 2 Kabupaten Serangdengan katagori baik.

3. VariabelHasil Belajar Siswa (Y)

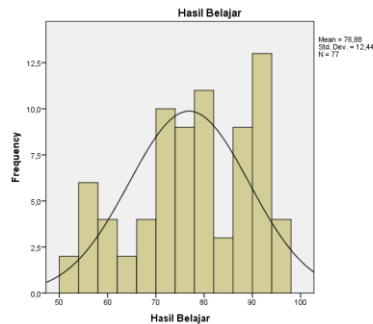
Teknik untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa, peneliti menyebarkan pertanyaan Pilihan Ganda sebanyak 50 butir pertanyaan yang telah divalidasi kepada 77 siswakelas VIII MTs Negeri 1 dan 2 Kabupaten Serang dengan hasil sebagai berikut

Hasil Tes Variabel Y

Kriteria Nilai	
Jumlah Nilai	5920
Nilai Terendah	52
Nilai Tertinggi	96
Nilai Rata-Rata	76,88
Nilai Sering Muncul	92,00
Nilai Tengah	78,00

Data nilai hasil belajar diperoleh dari responden sebanyak 77 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang di peroleh adalah terendah 52, tertinggi 96, rata-rata sebesar 76,88, nilai tengah sebesar 78,00, dan nilai sering muncul sebesar 92,00 dan Standar deviasi sebesar 12,446.

Histogram *polygon* variabel hasil belajar



Dari tabel distribusi,serta histogram dan polygon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala variabel hasil belajar dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai rata – rata (Mean) sebesar 76,88. Setelah Setelah di konsultasikan terhadap tabel Interpretasi dan tabel Frekuensi Deskripsi nilai pengaruh serifikasi guru dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 dan 2 Kabupaten Serang dengan katagori baik.

a. Pengujian Persyaratan Data

Pengujian persyaratan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pengujian normalitas, linieritas garis regresi *partial* antara variabel bebas dan variabel terikat, multikolinieritas, heterodeksitas dan normalitas galat.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng (*bell-shape curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem dalam data yang diambil.⁸

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 20.0. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value* (*Sig.*) > 0.05 maka H_0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai *p value* (*Sig.*) adalah bilangan yang tertera pada kolom *Sig.* dalam tabel hasil perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

⁸ Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran* ,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 63.

Uji Normalitas Data Test Kolmogorov-Smirnov

	Sertifikasi	Kompetensi	Hasil Belajar
Kolmogorov-Smirnov Z	1,343	1,244	,928
Asymp. Sig. (2-tailed)	,054	,091	,355

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai *Asymp. Sig.* > 0,05 yang artinya semua data berdistribusi normal. Dengan normalnya data pada penelitian ini maka penelitian ini dapat diteruskan.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui sifat linear pada sebaran data antara variabel X dan Y. Perlunya mengetahui adakah sifat linear pada hubungan X dan Y mempengaruhi tingkat valid atau tidaknya model regresi yang dihasilkan.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 20.0. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria pengujian jika angka pada $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* adalah linear. Nilai F_{tabel} adalah bilangan yang tertera pada kolom F baris *Deviation from Linierity* dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS.

a. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X₁ dengan Variabel Y

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X₁ dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel

Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X₁ dengan Variabel Y

ANOVA						
		Jumlah Kuadrat	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Sertifikasi	Deviation from Linearity	1232,718	38	32,440	4,106	,000
	Within Groups	292,333	37			

Pada tabel 4.13 di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *F* baris *Deviation from Linierity* = 4,106 lebih besar dari $F_{tabel} = 1,71$. Dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X₁ dan variabel Y linier.

b. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X₂ dengan Variabel Y

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara

variabel X_2 dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel

**Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi
Hubungan Antara Variabel X_2 dengan Variabel Y**

ANOVA						
		Jumlah Kuadrat	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Kompetensi	Deviation from Linearity	1665,766	39	42,712	2,302	,007
	Within Groups	668,067	36			

Pada tabel 4.14 di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *F* baris *Deviation from Linierity* = 2,302 lebih besar dari *F* tabel = 1,72. Dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X_2 dan variabel Y linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang sempurna antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang ideal seharusnya menunjukkan tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk menentukan ada/tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* atau nilai *varian inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka terjadi multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sertifikasi	.186	5.368
	Kompetensi	.186	5.368
a. Dependent Variable: Hasil Belajar			

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.15 di atas dilihat bahwa hasil nilai *Tolerance* 0,186 > 0,1 atau nilai *varian inflation factor* (VIF) 5,368 < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara sertifikasikompetensi gurupada analisis regresi ganda ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ni dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan.⁹ Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu

⁹Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 136.

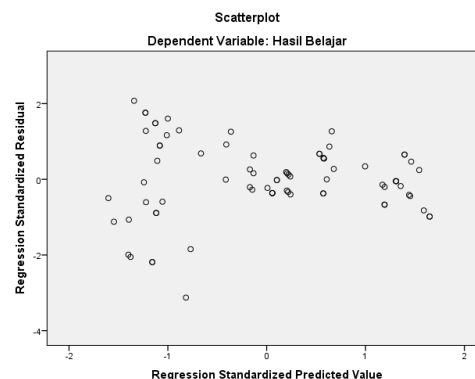
waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat *scatter-plot* antara *Standardized Residual* (ZRESID) dan *Standardized Predicted Value* (Y topi). Pada gambar dibawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (*error/residual*) tersebut.

Jadi ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰

Untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini, berikut peneliti sajikan berupa gambar berikut:

Uji Heteroskedastisitas



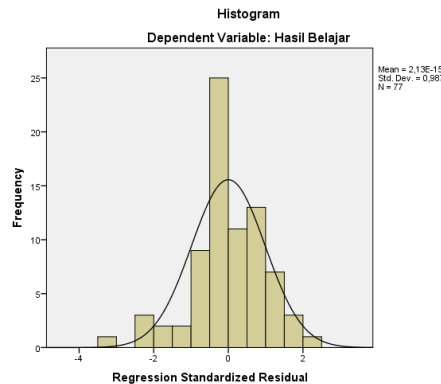
Berdasarkan gambar 4.4 diatas grafik *Scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik (dot) tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar secara acak dan juga tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat data dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar siswa berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu sertifikasi guru dan kompetensi profesional guru.

5. Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

¹⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 134

Histogram Uji Normalitas Galat

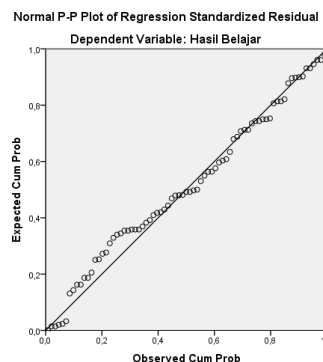


Uji normalitas galat dapat dilihat dengan melihat *grafik normal probability plot*. Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:¹¹

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau juga grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya yang tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data dengan menggunakan pengelolaan SPSS, menghasilkan grafik sebagai berikut:

Scatterplot Uji Normalitas Galat



Dari gambar 4.6 *normal probability plot* diatas terlihat bahwa nilai *normal probability plot* terletak digaris diagonal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi atau penyebaran yang normal. Dengan demikian data pada penelitian ini makan penelitian ini dapat diteruskan.

Uji Normalitas Galat

¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 156

Test Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	,817
Asymp. Sig. (2-tailed)	,516

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Daritabeldi atas dapat dijelaskan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Z = 0,817$ dan $\text{Sig.} = 0,516 > 0,05$. Dalam hal ini, persyaratan analisis regresi terpenuhi.

c. Pengujian Hipotesis**1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Imam Ghozali mengemukakan, koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹² Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi tertelak pada table model dan tertulis *R square*. Nilai rentang koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Lebih lanjut, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independendalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependent.

Nilai yang dipakai dalam penelitian ini *Adjusted R^2* karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model yang diuji. Nilai *Adjusted R^2* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Regresi Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary**

Model	R Hitung	R Kuadrat	Penyesuaian R Kuadrat
1	,941 ^a	,886	,883

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Sertifikasi

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa *Adjusted R^2* adalah sebesar 0,088. Hal ini dapat diaerikan bahwa variabel independent (sertifikasi guru dan kompetensi profesional guru) dapat menjelaskan variabel dependent (hasil belajar siswa) sebesar 88 %, sedangkan sisanya diterangkan oleh factor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS 20.0, maka didapatkan koefisien regresi yang didapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.95*

**Hasil Uji Regresi (Koefisien Regresi)
Coefficients^a**

Model		Nilai Koefisien tidak Standar		Nilai Koefisien Standar	T Hitung	Nilai Signifikansi
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,500	1,609		25,789	,000
	Sertifikasi	,281	,038	,672	7,395	,000
	Kompetensi	,129	,041	,289	3,176	,002
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, maka hasil regresi liner berganda pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh sertifikasi guruterhadaphasil belajar siswa.

Hipotesis yang diuji:

H_0 : $\beta_1 = 0$

H_1 : $\beta_1 \neq 0$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa.

H_1 : terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa.

Daritabel4.18dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa. HalinidibuktikandenganperolehannilaiSig. =0,000<0,05dan $t_{hitung} = 7,395$. Hal ini berarti H_1 diterima.Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa dapat diterima.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit sertifikasi guruakan diikuti dengan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,281 unit.

2. Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis yang diuji:

H_0 : $\beta_2 = 0$

H_1 : $\beta_2 \neq 0$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.

H_1 : terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,002 <0,05 dan $t_{hitung} = 3,176$.Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dapat diterima.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit kompetensi guruakan diikuti dengan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,129 unit.

3. Pengaruhsertifikasidan kompetensi guru secarabersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis yang diuji:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ dan $\beta_2 \neq 0$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh sertifikasi dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

H_1 : terdapat pengaruh sertifikasi dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Hasil pengaruhsertifikasidan kompetensi guru secarabersama-sama terhadap hasil belajar siswa.Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi
Variabel X1 dan X2 terhadap Y
Hasil Regresi Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

Model		F Hitung	Nilai Signifikansi
1	Regresi	287,531	,000 ^b

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Sertifikasi

Dari tabel 4.19dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh sertifikasi dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05dan $F_{hitung} = 287,531$.

Berdasarkan tabel 4.18 maka didapatkan persamaan garis regresi liner berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 41,500 + 0,281 X_1 + 0,129 X_2.$$

Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan skor variable sertifikasi dankompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 0,281 oleh X_1 dan 0,129 oleh X_2 terhadap variabel hasil belajar siswa.

Dari tabel 4.19 juga menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel sertifikasi dankompetensi gurumemberikan kontribusisebesar88,6%terhadapvariabelhasil belajar siswa.

Pembahasan

1. Hipotesis

Persamaan regresi diatas telah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan yakni variabel dependen telah mengikuti distribusi normal, selanjutnya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dan juga data homoskedastis serta galat mengikuti distribusi normal.

Hasil penelitian telah menunjukan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05

dan $t_{hitung} = 7,395$. Setiap kenaikan satu unit sertifikasi guru akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,281 unit.

- b. Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,176$. Setiap kenaikan satu unit kompetensi guru akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,129 unit.
- c. Terdapat pengaruh sertifikasi dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 287,531$. Setiap kenaikan satu unit sertifikasi guru dan sekaligus dengan kenaikan satu unit kompetensi guru akan diikuti dengan kenaikan sebesar 0,410 unit hasil belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa telah terbukti ada pengaruh langsung variabel sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa. Hal yang sama untuk variabel kompetensi guru. Selanjutnya secara bersama-sama variabel sertifikasi dan kompetensi guru menentukan variabel hasil belajar siswa sebesar 88,6 persen ($R\ square = 0,886$). Berdasarkan nilai t_0 menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru lebih signifikan dibandingkan sertifikasi guru (t_0 kompetensi guru = 7,395 lebih besar dibandingkan dengan t_0 sertifikasi guru = 3,176).

2. Korelasi

Selanjutnya jika dikaji lebih lanjut berdasarkan koefisien *partial correlation* yang menunjukkan bahwa korelasi antara dependen dengan salah satu variabel independen setelah dihilangkan pengaruh korelasi variabel independen lainnya. Atau korelasi antara variabel dependen dengan salah satu variabel independen, setelah pengaruh hubungan linear variabel-variabel independen lainnya telah dihilangkan dari keduanya. Selanjutnya *part correlation*, juga dihitung juga untuk menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen dengan salah satu variabel independen, setelah pengaruh hubungan linear variabel-variabel independen lainnya telah dihilangkan dari variabel independen tersebut. *Part correlation* juga disebut dengan *semi-partial correlation*.

Koefisien Korelasi Zero Order, Partial, dan Part

Coefficients^a

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.933	.652	.290	.186	5.368
.895	.346	.125	.186	5.368

a. Dependent Variable: Menulis

3. Sumbangan

Variabel sertifikasi guru dan variabel kompetensi guru dapat menentukan atau dapat menjelaskan variabel hasil belajar siswa sebesar 88,6% (persen) dilihat dari nilai ($R^2 = 0,886$). Koefisien penentu ini terdiri dari sumbangan variabel sertifikasi guru yang ditambahkan dengan sumbangan dari variabel kompetensi guru. Besarnya sumbangan ini dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$R_{Y.X_1.X_2} = R_{Y.X_1} + R_{Y.X_2}$$

$$R_{Y.X_1} = \text{Beta}_1 \times \text{koef.korelasi } Y \text{ } X_1$$

$$R_{Y.X_2} = \text{Beta}_2 \times \text{koef.korelasi } Y \text{ } X_2$$

Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel sertifikasi guru dan variabel kompetensi guru dapat menentukan variabel hasil belajar siswa sebesar 88,6% (persen). Nilai tersebut terdiri dari sumbangan variabel sertifikasi guru sebesar 62,69% (persen), dan dari variabel kompetensi guru sebesar 25,86% (persen). Jadi walaupun keduanya secara bersama-sama maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan, namun lebih dominan pengaruhnya oleh variabel sertifikasi guru.

KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagai berikut: Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 7,395$. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa dapat diterima. Kedua, terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig.} = 0,002 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,176$. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dapat diterima. Ketiga, terdapat pengaruh sertifikasi dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 287,531$. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari sertifikasi dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dapat diterima. Selanjutnya, dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel sertifikasi dan kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 88,6% terhadap variabel hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai R^2 sebesar 0,886.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah. 2014. Aplikasi komputer dalam penyusunan karya ilmiah. Tangerang: Pustaka Mandiri
- [2] Abdullah. 2016. Buku saku percepatan penyusunan tesis. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- [3] Abu Muhammad Iqbal. 2015. Pemikiran pendidikan islam (Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Anas Sudijono. 2010. Pengantar statistik pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [6] Buchari Alma. 2018. Guru profesional. Bandung: Alfabeta.
- [7] Budi Warman. 2016. Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Jambi: Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Vol. 1 No. 1.
- [8] Dahlan, R. M. dan Muhtarom. 2018. Menjadi guru yang bening hati. Yogyakarta: Depublish.
- [9] E. Mulyasa. 2017. Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-
- [10] Fauziyah. 2019. Pengaruh motivasi belajar dan kesiapaan belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam. Serang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- [11] Hamalik, Oemar. 2008. Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Hidayat, Sholeh. 2008. Pengembangan kompetensi pedagogik. Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat-Untirta.
- [13] Subhi, M. Topan. 2018. Hubungan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran mulok baca tulis al-qur'an. Studi di Mts Swasta Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Banten.
- [14] Majid, Abdul. 2012. Perencanaan pembelajaran. Bandung: Rosda.
- [15] Melati, Fatiah Kharisma. 2013. Pengaruh sertifikasi guru dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Surakarta: Jupe UNS, Vol. 2 No. 1.
- [16] M. Fadlillah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- [17] Muslich, Masnur. 2007. Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik. Jakarta: Bumi Aksara.
- [18] Mutakin, T. Z. 2015. Suplemen aplikasi komputer dalam penyusunan karya ilmiah. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- [19] Nazarudin, Rahman. 2009. Regulasi pendidikan menjadi guru profesional pascasertifikasi. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- [20] Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017.
- [21] Priatna, Nanang. dan Sukamto, Tito. 2013. Pengembangan profesi guru. Bandung: Rosda.
- [22] Rodani. 2014. Pemikiran pendidikan islam. Serang : Ivan Press.
- [23] Rofa'ah. 2016. Pentingnya kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam. Yogyakarta: Depublish.
- [24] Taufiqurrahman. 2021. Kompetensi profesionalisme guru. Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- [25] Saifuddin. 2014. Pengelolaan pembelajaran teoritis dan praktis. Yogyakarta: Depublish.
- [26] Sardiman A.M. 2012. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- [27] Subana.,dkk. 2000. Statistik pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- [28] Sudarmanto, Gunawan. 2005. Analisis regresi linier ganda dengan spss. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [29] Sudjana. 1996. Teknik analisis regresi dan korelasi. Bandung: Tarsito.
- [30] Sudjana. 2002. Metode statistika. Bandung: Tarsito.
- [31] Sudjana. 2009. Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [32] Sudjana. 2015. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [33] Sugiyono. 2016. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- [34] Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- [35] Sulyanto. 2005. Analisis data dalam aplikasi pemasaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [36] Supardi, dkk. 2009. Profesi keguruan. Jakarta: Diadit Media.
- [37] Suparlan. 2005. Menjadi guru efektif. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- [38] Surya, Mohammad, dkk. 2010. Landasan pendidikan: menjadi guru yang baik. Bogor: Ghalia Indonesia.

- [39] Suyanto.dan Jihad, Asep. 2013. Menjadi guru profesional. Jakarta: Erlangga.
- [40] Undang-Undang No. 14 Tahun 2005
- [41] Usman, M. 2011. Menjadi guru profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [42] Uyanto, S. S. 2009. Pedoman analisis data dengan spss. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [43] Wahyudin, Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru Sekolah Kebayoran Lama, Jakarta:2020.
- [44] Yamin, Marintis. 2006. Profesionalisasi guru dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press.
- [45] Yamin, Martinis. 2013. Sertifikasi profesi keguruan di indonesia. Ciputat: Referensi GP Press Group.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN